

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 2, September 2024

ISSN: 2087-2054

Determinan Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Membuat Aplikasi Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang)
Dharmawan Iqbal Akbar, Aditya Arisudhana, Koerniawan Dwi Wibawa

Audit Sitem Informasi: Studi Kasus Bank Syariah Indonesia
Zaenal Wafa, Diana Airawaty, Hasim As'ari

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Swasta Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022)
Amanda Zahra, Syamsul Huda

Pengaruh ROA dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Perbankan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)
Cintanya Gusti Riskita, Suhono

Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan & Minuman Yang Listing Di BEI Periode 2019-2022)
Septiani Hazanah, Syamsul Huda

Pengaruh E-Money Terhadap Velocity of money Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening
Shasty Mutia Pratiwi, Gustika Nurmalia

Determinasi Abnormal Return Industri Kosmetik
Indra Lukmana Putra, Nurefa Maulana

Extending Utaut To Investigate Tax E-Filing Acceptance In Central Java
Diana Airawaty, Hasim As'ari, Zaenal Wafa

Pengaruh Implementasi PP 55 Tahun 2022 Terhadap Kepatuhan WPOP yang Dimoderasi Oleh Sanksi Pajak
Rahilla Fatima Azzahra, Aminah

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Bank Lampung Kantor Cabang Teuku Umar Bandar Lampung
Andi Kurniawan, Khairudin

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 2, September 2024

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Prof. Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A
Prof. Dr. Iskandar Ali Alam S.E., M.M.

Editor in Chief

Dr. Aminah, S.E., M.S.Ak. CSRS.

Managing Editor

Luke Suciwati Amna, S.E., M.S.Ak.

Editor

Dr. Khairudin S.E., M.S.Ak.

Penyuting Ahli (Mitra Bestari)

Dr. Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt., C.A. (Universitas Lampung)
Sujoko Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &
September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telah teoritis konseptual yang kritis
dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung F- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: Prodi.akuntansi@ubl.ac.id

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 2, September 2024

ISSN: 2087-2054

Determinan Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Membuat Aplikasi Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang)

Dharmawan Iqbal Akbar, Aditya Arisudhana, Koerniawan Dwi Wibawa

Audit Sitem Informasi: Studi Kasus Bank Syariah Indonesia

Zaenal Wafa, Diana Airawaty, Hasim As'ari

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Swasta Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022)

Amanda Zahra, Syamsul Huda

Pengaruh ROA dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Perbankan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Cintanya Gusti Riskita, Suhono

Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan & Minuman Yang Listing Di BEI Periode 2019-2022)

Septiani Hazanah, Syamsul Huda

Pengaruh E-Money Terhadap Velocity of money Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening

Shasty Mutia Pratiwi, Gustika Nurmalia

Determinasi Abnormal Return Industri Kosmetik

Indra Lukmana Putra, Nurefa Maulana

Extending Utaut To Investigate Tax E-Filing Acceptance In Central Java

Diana Airawaty, Hasim As'ari, Zaenal Wafa

Pengaruh Implementasi PP 55 Tahun 2022 Terhadap Kepatuhan WPOP yang Dimoderasi Oleh Sanksi Pajak

Rahilla Fatima Azzahra, Aminah

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Bank Lampung Kantor Cabang Teuku Umar Bandar Lampung

Andi Kurniawan, Khairudin

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 2, September 2024

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Determinan Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Membuat Aplikasi Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang) Dharmawan Iqbal Akbar, Aditya Arisudhana, Koerniawan Dwi Wibawa	1-17
Audit Sitem Informasi: Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Zaenal Wafa, Diana Airawaty, Hasim As'ari	18-25
Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Swasta Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022) Amanda Zahra, Syamsul Huda	26-47
Pengaruh ROA dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Perbankan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023) Cintanya Gusti Riskita, Suhono	48-57
Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan & Minuman Yang Listing Di BEI Periode 2019-2022) Septiani Hazanah, Syamsul Huda	58-85
Pengaruh E-Money Terhadap Velocity of money Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening Shasty Mutia Pratiwi, Gustika Nurmalia	86-101
Determinasi Abnormal Return Industri Kosmetik Indra Lukmana Putra, Nurefa Maulana	102-116
Extending Utaut To Investigate Tax E-Filing Acceptance In Central Java Diana Airawaty, Hasim As'ari, Zaenal Wafa	117-125

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 2, September 2024

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Pengaruh Implementasi PP 55 Tahun 2022 Terhadap Kepatuhan WPOP yang Dimoderasi Oleh Sanksi Pajak Rahilla Fatima Azzahra, Aminah	126-141
Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Bank Lampung Kantor Cabang Teuku Umar Bandar Lampung Andi Kurniawan, Khairudin	142-150

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 2, September 2024

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Keperilakuaan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada The Indonesian Journal of Accounting Research, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede et al., 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
 - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
 - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
 - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

- II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:
- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
 - b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
 - c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evanston, IL.
 - d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
 - e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
 - f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
 - g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
 - h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.
12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Swasta Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022)

Amanda Zahra¹,
Syamsul Huda²

^{1,2} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa
Karawang

E-Mail :

2010631030051@student.unsika.ac.id¹
Syamsul.huda@fe.unsika.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap financial distress pada perusahaan sub-sektor perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Populasi penelitian mencakup 43 perusahaan, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan verifikatif menggunakan model regresi linier berganda dan uji Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress, sedangkan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan. Pertumbuhan laba tidak dapat memoderasi hubungan antara dewan komisaris independen dengan financial distress, namun dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dengan financial distress, dengan peningkatan Adjusted R Square sebesar 77,7%. Pertumbuhan laba tidak dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dengan financial distress.

Kata Kunci: Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Financial Distress, dan Pertumbuhan Laba.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan di Indonesia telah mengalami fluktuasi yang signifikan, dengan perkembangan keuangan yang sulit diprediksi. Pandemi COVID-19 telah memperburuk situasi ini, memaksa bank-bank untuk menyesuaikan strategi mereka guna menghadapi tekanan dari penurunan suku bunga sebagai respons terhadap perlambatan ekonomi (Setiawan, 2018). Ketidakpastian global dan perubahan regulasi semakin memperumit tantangan yang dihadapi perbankan swasta di Indonesia. Bank-bank swasta harus mengatasi risiko besar seperti penurunan pangsa pasar, kepercayaan pelanggan, serta modal dan laba (Lubis dkk., 2021). Hal ini mendorong perusahaan untuk merumuskan strategi adaptif yang dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan di tengah perubahan cepat dalam lingkungan bisnis global.

Risiko kerugian yang dihadapi oleh perbankan swasta telah mengancam keberlangsungan perusahaan, sering kali memaksa mereka untuk mengambil keputusan drastis seperti penutupan atau pengalihan operasional. Misalnya, Citibank Indonesia menutup bisnis consumer banking-nya pada November 2023 setelah menjual aset kepada PT Bank UOB Indonesia. Demikian pula, Rabobank Indonesia menghentikan operasionalnya pada 2019 setelah mengalami kerugian bertahun-tahun, yang kemudian diakuisisi oleh BCA. Kasus-kasus ini mencerminkan penyesuaian strategis yang dilakukan untuk tetap bertahan dalam lingkungan bisnis yang dinamis (Aprilia, 2023).

Menurut data yang dihimpun oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terjadi penurunan signifikan dalam jumlah bank swasta nasional dalam lima tahun terakhir, dari 75 bank pada Februari 2017 menjadi 68 bank pada Februari 2021, mencerminkan dinamika kompleks di sektor perbankan Indonesia. Ketatnya persaingan, dinamika ekonomi, dan tuntutan regulasi yang semakin ketat menjadikan bank swasta sangat rentan terhadap financial distress. Untuk mengukur dan mengelola risiko ini, metode Z-Score sering digunakan karena kemampuannya memberikan evaluasi komprehensif mengenai kesehatan keuangan perusahaan (Harun dkk., 2021, hlm. 153). Hal ini menandakan risiko kebangkrutan yang signifikan dan memerlukan analisis mendalam untuk merumuskan keputusan yang tepat. Penilaian Z-Score menjadi alat penting dalam mengukur tingkat financial distress dan memberikan wawasan tentang stabilitas keuangan bank.

Penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG), yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sangat penting dalam mengelola risiko keuangan dan memastikan kesehatan perusahaan (Hayumurti, 2023, hlm. 7). GCG menyediakan kerangka kerja untuk bagaimana perusahaan harus diarahkan dan dikelola, dengan fokus pada kepentingan semua pemangku kepentingan. Peran Dewan Komisaris menjadi sentral dalam menilai dan mengawasi penerapan GCG, terutama dalam konteks perbankan swasta yang menghadapi risiko dan regulasi yang ketat. Kemandirian dan efektivitas Dewan Komisaris sangat penting dalam mengambil keputusan strategis yang mempengaruhi kesehatan finansial perusahaan. Selain itu, kepemilikan manajerial dan institusional juga berperan penting dalam implementasi GCG.

Keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham mencerminkan keselarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, yang mendukung keputusan strategis jangka panjang, terutama dalam menghadapi ketidakpastian. Sementara itu, kepemilikan institusional memberikan dukungan finansial yang kuat, memperkuat implementasi GCG dan mengurangi risiko keuangan.

Pertumbuhan laba menjadi indikator penting dalam evaluasi efektivitas GCG karena mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk beradaptasi dengan dinamika industri. Evaluasi pertumbuhan laba setelah penerapan GCG menjadi krusial dalam memastikan strategi pengawasan jangka panjang yang tidak hanya mengutamakan stabilitas finansial tetapi juga daya saing perusahaan (Bimasakti & Warastuti, 2024, hlm. 609).

Penelitian ini memperluas wawasan sebelumnya dengan fokus baru pada pengaruh Good Corporate Governance terhadap financial distress dengan pertumbuhan laba sebagai variabel moderasi, khususnya pada sektor perbankan swasta yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2022. Pendekatan ini menyoroti peran pertumbuhan laba sebagai variabel moderasi, memberikan perspektif baru mengenai dampaknya terhadap hubungan antara Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan indikator Financial Distress. Diharapkan, penelitian ini dapat menawarkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika keuangan di sektor perbankan swasta di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling dalam (Accounting, 2022) menjelaskan teori agensi ialah hubungan kerja antara investor sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen, yang diatur melalui serangkaian kontrak kerja sama yang disebut "nexus of contract," baik secara eksplisit maupun implisit. Meskipun kontrak ini dirancang secara menyeluruh untuk memenuhi kepentingan kedua belah pihak, konflik kepentingan tetap muncul akibat perbedaan kepentingan yang saling bertentangan.

Menurut (Hamdani, 2016, hlm. 281) teori keagenan menyoroti masalah yang muncul ketika manajemen perusahaan tidak terhubung langsung dengan kepemilikannya. Dewan komisaris dan direksi, sebagai agen yang mengelola perusahaan atas nama pemilik, memiliki risiko tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik karena adanya potensi konflik kepentingan. Akibatnya, tujuan manajemen dapat berbeda dari tujuan pemilik.

Dari beberapa definisi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa teori keagenan menggambarkan hubungan antara dua pihak, yaitu prinsipal (pemilik perusahaan atau pemegang saham) dan agen (manajer), yang memiliki hak dan tanggung jawab yang berbeda. Hubungan ini seringkali menimbulkan konflik antara pemegang saham dan manajer, sehingga diperlukan pengaturan yang tepat untuk menyeimbangkan kepentingan keduanya agar tujuan perusahaan tercapai dan operasionalnya berjalan efektif.

Financial Distress

Financial distress terjadi sebelum perusahaan mengalami kegagalan atau kebangkrutan dan merupakan indikasi dari situasi keuangan yang tidak sehat atau sedang mengalami krisis. Kondisi ini, yang dapat mengganggu operasional perusahaan, merupakan tanda peringatan yang perlu diperhatikan dan diantisipasi (Sari dkk., 2024, hlm. 268).

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan keuangan selama beberapa tahun secara berturut-turut sehingga hal tersebut dapat menyebabkan kebangkrutan, dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada para kreditur (Purwantini dkk., 2023, hlm. 1272).

Financial distress merupakan situasi penurunan keuangan yang ditandai dengan penurunan pendapatan dan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kondisi ini dapat diidentifikasi oleh publik melalui laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen, dengan membandingkan rasio keuangan dari tahun sebelumnya. Financial distress adalah kondisi yang dihindari oleh semua perusahaan (Krusita, 2019, hlm. 2895).

Masalah keuangan yang dihadapi perusahaan dapat berdampak pada seluruh operasinya, sehingga financial distress dapat berfungsi sebagai sistem peringatan dini ketika masalah muncul. Perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung mengalami financial distress lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sedikit utang. Perusahaan yang mengalami financial distress lebih awal memiliki lebih banyak kesempatan untuk melakukan restrukturisasi (Marselina, 2023, hlm. 62). Tanda-tanda financial distress dapat terlihat dari berbagai aspek, termasuk penurunan kinerja, ketidakmampuan melunasi kewajiban, penundaan pembagian dividen, masalah arus kas, pengurangan tenaga kerja, masalah tata kelola, serta perubahan dalam indeks harga saham, inflasi, dan nilai tukar (Hartianah, 2017, hlm. 1).

Beberapa metode dapat digunakan untuk mengukur kondisi keuangan yang buruk, seperti Springate, Zmijewski, dan salah satunya adalah model Altman Z-Score yang terkenal. Altman Z-Score, dikembangkan oleh Edward I. Altman, seorang profesor dan ahli ekonomi keuangan di Stern School of Business, New York University pada tahun 1968, merupakan alat yang digunakan untuk menilai kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan. Penelitian ini akan menggunakan indikator penilaian berupa metode Altman Z-Score yang dimodifikasi sesuai dengan sektor perusahaan.

Metode Altman Z-Score

Model Z-Score, yang diciptakan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968, adalah alat prediksi kebangkrutan yang menggunakan metode Multiple Discriminant Analysis dengan lima rasio keuangan. Model ini merupakan pelopor dalam analisis diskriminan multi dan telah diadopsi secara luas di seluruh dunia (Meiske, 2021, hlm. 6).

Model prediksi kebangkrutan Altman memiliki tingkat keakuratan 90% satu tahun sebelum kebangkrutan, tetapi keakuratannya menurun menjadi 72% pada tahun kedua dan terus menurun hingga 48%, 29%, dan 36% pada lima tahun sebelum kebangkrutan. Ini menunjukkan bahwa kekuatan prediksi rasio keuangan menurun seiring dengan waktu sebelum kebangkrutan (Seto & Trianingsih, 2021).

Model Z-Score, yang menggunakan analisis regresi untuk menentukan bobot variabel dan disesuaikan dengan nilai batas untuk klasifikasi perusahaan, mengintegrasikan analisis indeks tradisional dengan teknik statistik yang ketat dan berbasis pada analisis diskriminan multivariat (Sutra & Mais, 2019, hlm. 10). Altman Z-Score telah mengalami tiga perubahan: model pertama (1968) hanya berlaku untuk perusahaan manufaktur publik, revisi kedua (1983) memperluas penggunaannya ke perusahaan manufaktur publik dan privat, dan modifikasi ketiga (1995) memungkinkan penerapan pada berbagai jenis industri publik maupun privat.

Modifikasi ini mengurangi efek industri dengan menghapus indikator rasio sales to total assets, yang dianggap sangat bervariasi antar industri dengan ukuran aset berbeda (Tania dkk., 2021). Nilai X5 menggambarkan assets turnover yang filosofinya adalah memahami seberapa efisien aset yang dimiliki dapat memberikan pendapatan. Pada perusahaan service, fixed asset biasanya tidak berhubungan langsung dengan pendapatan. Misalnya, apabila perusahaan menambah satu buah kantor, tidak secara otomatis pendapatannya akan naik (Sagho & Merkusiwati, 2020).

Rumus dari Altman Z-Score Modifikasi adalah:

$$Z = 6,5 X1 + 3,2 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Di mana dalam rumus tersebut, menjelaskan bahwa :

X1 = Working Capital / Total Assets

X2 = Retained Earning / Total Assets

X3 = Earning Before Interest and Taxes (EBIT) / Total Assets

X4 = Book Value of Equity / Book Value of Liabilities

Klasifikasi kesehatan atau kebangkrutan perusahaan didasarkan pada nilai Z-Score dalam model modifikasi Altman sebagai berikut:

1. Jika nilai Z-Score kurang dari atau sama dengan 1,10 ($Z\text{-Score} \leq 1,10$), perusahaan dianggap memiliki potensi kebangkrutan.
2. Jika nilai Z-Score berada di antara 1,10 hingga 2,60 ($1,10 < Z\text{-Score} \leq 2,60$), perusahaan masuk dalam kategori "grey area" di mana kondisi keuangan tidak dapat dianggap baik maupun buruk.
3. Jika nilai Z-Score lebih besar dari 2,60 ($Z\text{-Score} > 2,60$), perusahaan dianggap dalam keadaan keuangan yang sehat.

Menurut (Rudianto, 2013, hlm. 255) Rasio-rasio yang digunakan dalam model Altman Modifikasi adalah sebagai berikut:

1. Working Capital/Total Asset

$$WCTA = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar})}{\text{Total Aset}}$$

2. Retained Earning/Total Assets

$$RETA = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

3. Earning Before Interest And Taxes (EBIT) / Total Assets

$$EBITA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4. Book Value Of Equity/ Book Value Of Liabilities

$$BVEBVL = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Total Utang}}$$

Good Corporate governance

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) (2016, hlm 20) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai sistem dan kerangka kerja yang digunakan untuk mengelola perusahaan, dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham jangka panjang sambil memperhatikan kepentingan pihak lain, serta mengawasi dan mengatur aktivitas perusahaan.

Corporate governance adalah sistem dan aturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan, terutama pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi, untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Kementerian BUMN, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011, GCG merupakan prinsip-prinsip yang mendasari proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berdasarkan peraturan dan etika bisnis. (2008, hlm 36).

Berdasarkan konsep tersebut, GCG dapat dipahami sebagai sistem yang mengatur semua kegiatan perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan tujuan utama meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, tujuan GCG juga meliputi pengendalian perusahaan dan pencegahan risiko guna menarik minat para investor.

Mekanisme tata kelola perusahaan adalah aturan, prosedur, dan interaksi yang mengatur hubungan antara pembuat keputusan dan pihak yang mengawasi serta mengendalikan keputusan tersebut. Mekanisme internal melibatkan pengelolaan melalui struktur organisasi dan proses internal, seperti dewan direksi, dewan komisaris, dan rapat umum pemegang saham, sedangkan mekanisme eksternal melibatkan pengaruh dari luar, seperti regulator dan kontrol pasar. Penelitian ini menggunakan mekanisme Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial.

Pertumbuhan Laba

Menurut Sofyan Syafri Harahap pertumbuhan laba mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan netto dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang dinyatakan sebagai persentase peningkatan atau penurunan laba per tahun (Hanafi & Halim, 2016).

Pertumbuhan laba perusahaan dihitung dengan mengurangi laba tahun berjalan dari laba tahun sebelumnya, kemudian membaginya dengan laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang meningkat setiap tahun memberikan sinyal positif tentang prospek masa depan perusahaan. Perusahaan dengan aset besar cenderung memiliki pertumbuhan laba yang lebih tinggi, sedangkan perusahaan dengan aset lebih kecil cenderung memiliki pertumbuhan laba yang lebih rendah (Siringoringo dkk., 2022).

Berdasarkan pengertian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya dari waktu ke waktu, diukur dengan perubahan persentase laba bersih antar periode. Konsistensi pertumbuhan laba menunjukkan prospek kinerja yang positif. Selain itu, ukuran perusahaan, terutama dalam hal aset, berperan penting dalam menentukan tingkat pertumbuhan laba, di mana perusahaan dengan aset lebih besar cenderung mengalami pertumbuhan laba yang lebih signifikan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

HIPOTESIS

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Financial Distress

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki ikatan atau keterkaitan dengan perusahaan. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, diharapkan tingkat independensi dalam mengendalikan manajemen perusahaan menjadi lebih objektif.

Penyajian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (Damayanti & Kusumaningtias, 2020, hlm. 8), hasil penelitian ini menegaskan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar tidak akan berdampak pada kondisi perusahaan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, teori yang diajukan, dan temuan penelitian sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Financial Distress

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress

Kepemilikan manajerial menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, memastikan bahwa manajer memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang dibuat serta bertanggung jawab atas kerugian yang mungkin terjadi akibat keputusan yang salah. Teori keagenan menyoroti perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang dapat menyebabkan konflik, dikenal sebagai konflik agensi. Konflik ini mendorong perlunya mekanisme perlindungan bagi kepentingan pemegang saham. Pengawasan terhadap manajemen ini menghasilkan biaya keagenan, sehingga kepemilikan saham oleh manajemen menjadi salah satu cara untuk mengurangi biaya tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ma'ruf (Ma'ruf & Kresnamurti, 2021, hlm. 6), Menjelaskan bahwa implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik yang dihubungkan dengan kepemilikan manajerial secara sebagian memiliki dampak positif terhadap risiko keuangan. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Financial distress

Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress

Kepemilikan Institusional mencerminkan sejauh mana sebuah organisasi atau lembaga dari sektor swasta atau pemerintah memiliki kekuasaan atas sebuah perusahaan, yang ditentukan oleh proporsi kepemilikan saham dalam perusahaan tersebut. Kepemilikan institusional memiliki signifikansi dalam pengawasan manajemen karena adanya kepemilikan oleh lembaga-lembaga tersebut mendorong tingkat pengawasan yang lebih efektif. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ranie (Ma'ruf & Kresnamurti, 2021, hlm. 9) Menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak positif terhadap risiko keuangan. Tingginya kepemilikan institusional sangat memengaruhi perusahaan, yang pada gilirannya mempengaruhi jumlah modal yang tersedia untuk operasional perusahaan. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Financial distress

Pertumbuhan Laba Dalam Memoderasi Pengaruh Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen Terhadap Financial distress

Perusahaan yang berhasil mempertahankan pertumbuhan laba yang positif secara rutin setiap tahunnya dapat menarik minat investor untuk terus mengalirkan modal ke perusahaan tersebut. Performa laba yang solid menunjukkan stabilitas keuangan dalam perusahaan, yang dapat memberikan dorongan bagi peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian Hayati (Hayati & Sholichah, 2022), Penelitian ini menyatakan bahwa tingkat keuntungan dapat mengurangi dampak hubungan antara GCG dan tekanan keuangan. Menurut teori agensi, ini disebabkan oleh komite direksi yang mengelola aset dengan cermat untuk keuntungan bersama, dengan memastikan bahwa semua keuntungan perusahaan digunakan untuk kepentingan pemilik dan manajemen. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4 : Pertumbuhan laba dapat memoderasi hubungan antara Dewan Komisaris dengan Financial distress.

Pertumbuhan Laba Dalam Memoderasi Pengaruh Hubungan Antara Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial distress

Struktur kepemilikan saham diyakini memiliki dampak pada arah yang diambil oleh perusahaan, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan mendorong perusahaan untuk terus memantau dan mengawasi perkembangannya di berbagai sektor. Kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan menghasilkan strategi yang sejalan dengan berbagai sektor, sehingga pengawasan terhadap keuangan perusahaan menjadi lebih terkoordinasi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wandy (Wandy, 2022) Temuan menunjukkan bahwa pertumbuhan laba, ketika dijadikan variabel moderasi, memengaruhi hubungan antara mekanisme pengawasan dan kemungkinan terjadinya krisis keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H5 : Pertumbuhan laba dapat memoderasi hubungan antara Kepemilikan Manajerial dengan Financial distress

Pertumbuhan Laba Dalam Memoderasi Pengaruh Hubungan Antara Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress

Pertumbuhan laba perusahaan mendorong institusi pemegang saham untuk meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen secara cermat, bertujuan untuk mencegah perilaku yang merugikan pemegang saham oleh pihak manajemen. Melalui keterlibatan aktif mereka, diharapkan risiko kebangkrutan dapat diminimalkan.

Hasil penelitian Aditya (Adityaputra, 2022) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba sebagai variabel moderasi hanya sedikit melemahkan hubungan antara kepemilikan institusional dan kemungkinan terjadinya krisis keuangan, meskipun tidak secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H6 : Pertumbuhan laba dapat memoderasi hubungan antara Kepemilikan Institusional dengan Financial distress

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019), metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data dari setiap variabel berdasarkan statistik, menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan dan menggambarkan setiap variabel, serta analisis verifikatif untuk menguji hipotesis dengan perhitungan statistik dan menjawab rumusan masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak dari Good Corporate governance (GCG) terhadap kemungkinan terjadinya krisis keuangan, yang diukur dengan Nilai Z-Score, dengan memperhitungkan moderasi dari pertumbuhan laba, pada perusahaan sektor perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.

Variabel Penelitian

Dalam konteks ini, variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen), dan variabel moderasi (moderating) dalam penelitian ini melibatkan Pengaruh Good Corporate governance, seperti Dewan Komisaris Independen (X1), Kepemilikan Institusional (X2), dan Kepemilikan Manajerial (X3), terhadap kondisi keuangan, dengan Pertumbuhan Laba (Z).

Definisi Konseptual

Fokus penelitian ini terkait dengan pengaruh mekanisme Good Corporate governance (GCG) terhadap kondisi keuangan, dengan studi kasus pada perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Berikut adalah definisi konseptual untuk setiap variabel penelitian yakni Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Financial distress, Pertumbuhan Laba.

Definisi Operasional

Komponen-komponen yang diperlukan untuk menyusun definisi operasional mencakup penjabaran variabel yang diteliti, definisi konseptual dari masing-masing variabel penelitian, indikator atau alat ukur untuk setiap variabel, serta penentuan metode pengungkapan untuk setiap variabel berdasarkan sumber yang digunakan. Alat ukur dalam setiap variabel dapat diuraikan sebagai berikut :

Variabel	Indikator	Skala
Dewan komisaris independen	$DKI = \frac{\text{jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan institusional	$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki instritusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan manajerial	$KM = \frac{\text{Jumlah saham direksi, komisaris, manajer}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
Financial distress	$Z = 6,5x1 + 3,2 x2 + 6,72x3 + 1,05x4$	Rasio
Pertumbuhan Laba	$Yt = \frac{Yt - Yt-1}{Yt-1} \times 100\%$	Rasio

Instrumen Penelitian

Dalam konteks penelitian ini mengenai pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, serta Financial distress, dengan pertumbuhan laba sebagai variabel moderasi. Berikut ini adalah instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Dewan komisaris independen (X1)	Dewan komisaris independen	$DKI = \frac{\text{jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan institusional (X2)	Kepemilikan institusional	$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki instritusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan manajerial (X3)	Kepemilikan manajerial	$KM = \frac{\text{Jumlah saham direksi, komisaris, manajer}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
Financial distress (Y)	Altaman Z-Score	$Z = 6,5x1 + 3,2 x2 + 6,72x3 + 1,05x4$	Rasio
Pertumbuhan Laba (2)	Pertumbuhan Laba	$Yt = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$	Rasio

Populasi Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022, yang berjumlah 43 perusahaan.

Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 63 sampel perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2022 dengan kriteria tertentu. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling, yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dengan maksud untuk memperoleh sampel yang mewakili dengan baik.

Teknik Sampling

Metode seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, di mana peneliti memiliki kriteria terhadap sampel yang akan diselidiki. Oleh karena itu, kriteria perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian merupakan perusahaan sektor perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.
2. Perusahaan yang menjadi subjek penelitian adalah perusahaan sektor perbankan swasta pada rentang waktu 2018-2022, yang secara berkesinambungan menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan.
3. Data yang tersedia dari perusahaan adalah lengkap untuk dianalisis sepanjang periode penelitian, yaitu dari tahun 2018 hingga 2022.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dalam kurun waktu penelitian, yaitu selama periode 2018 hingga 2022.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif verifikatif. Menurut Sugiyono (2019), analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan umum. Analisis verifikatif, seperti dijelaskan Sugiyono (2020), meneliti hubungan antara dua atau lebih variabel. Metode ini menggunakan aplikasi SPSS yang mencakup Good Corporate Governance, Financial Distress, dan Pertumbuhan Laba.

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif bertujuan mengubah data menjadi deskripsi yang mudah dipahami dan diinterpretasikan, dengan fokus pada karakteristik utama penelitian. Ukuran yang digunakan meliputi frekuensi, tendensi sentral seperti mean, median, dan modus, serta deskripsi dan koefisien korelasi.

Analisis Verifikasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara Good Corporate governance, Financial distress, dan Pertumbuhan Laba di perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, analisis verifikasi ini akan mengungkap bagaimana variabel independen (X) memengaruhi variabel dependen (Y). Metode verifikasi mencakup uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan analisis moderasi regresi (MRA).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi ini, menggunakan metode klasik, bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat normalitas. Pengujian asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Analisis Linear Berganda

Analisis regresi ganda akan dilakukan ketika terdapat minimal dua variabel independen yang ingin diselidiki. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah Financial distress. Variabel independennya meliputi dewan komisaris independen (X1), kepemilikan manajerial (X2), dan kepemilikan institusional (X3).

Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, metode statistik yang diterapkan mencakup Uji Parsial (Uji T), Koefisien Determinasi, dan Analisis Regresi Moderasi (MRA). Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk menilai dampak dari Good Corporate governance terhadap Financial distress, serta untuk mengetahui apakah variabel Pertumbuhan Laba memiliki kemampuan untuk memoderasi pengaruh Good Corporate governance terhadap Financial distress.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
TransformX1	100	.00	9.59	456.61	4.7563	2.47140
TransformX2	100	5.74	10.00	731.89	7.6238	.85972
TransformX3	100	1.00	10.00	808.17	8.4185	1.83651
TransformY	100	13.84	51.08	3203.48	33.3695	5.50790
TransformZ	100	1.00	8.94	371.87	3.8736	1.24200
Valid N (listwise)	100					

Sumber: Data diolah peneliti, 2024 (SPSS 25)

Berdasarkan tabel 4.1 analisis statistic deskriptif terdapat jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 100 observasi data laporan keuangan perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di BEI selama 5 periode yaitu 2018-2022.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas (independen) dalam model regresi.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.278	2.601		1.260	.211		
	TransformX1	.016	.113	.018	.144	.886	.644	1.554
	TransformX2	.367	.260	.146	1.413	.161	.939	1.065
	TransformX3	-.011	.139	-.009	-.078	.938	.696	1.437
	TransformZ	-.186	.175	-.111	-1.065	.289	.932	1.073

a. Dependent Variable: TransformY

Sumber: Data diolah peneliti, 2024 (SPSS 25)

Data yang tercatat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk keempat variabel tersebut adalah 1.554, 1.065, 1.437, dan 1.073, yang berada dalam rentang 1 hingga 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas yang signifikan antara variabel bebas dalam data tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser yaitu dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas dan apabila nilai sig < 0,05 maka terdapat indikasi heteroskedastisitas.

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.735	1.467		1.183	.240
	TransformX1	.035	.064	.070	.550	.584
	TransformX2	-.016	.147	-.011	-.109	.914
	TransformX3	.048	.078	.074	.611	.542
	TransformZ	-.105	.099	-.112	-1.066	.289

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah peneliti, 2024 (SPSS 25)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas pada kolom sig diperoleh nilai signifikansi > 0,05 untuk variabel Dewan Komisaris Independen (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Kepemilikan Institusional (X3), dan Pertumbuhan Laba (Z) sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji gletser tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara nilai-nilai dalam suatu variabel terhadap dirinya sendiri dalam periode waktu tertentu. Uji ini menggunakan metode Durbin-Watson (DW). Jika nilai DW berada dalam rentang antara -2 hingga +2, ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.742 ^a	.550	.535	3.75479	1.920

a. Predictors: (Constant), TransformZ, TransformX3, TransformX2, TransformX1

b. Dependent Variable: TransformY

Sumber: Data diolah peneliti, 2024 (SPSS 25)

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1.920. Nilai Durbin-Watson yang berada dalam rentang antara -2 hingga +2 menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi autokorelasi dalam data tersebut.

Koefisien Determinasi (R²)

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.550	.595	3.75479

a. Predictors: (Constant), TransformX3, TransformX2, TransformX1

b. Dependent Variable: TransformY

Sumber: Data diolah peneliti, 2024 (SPSS 25)

Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi (R²) pada tabel 4.7 menunjukkan nilai Adjusted R-square adalah sebesar 0,595, yang setara dengan 59,5%. Ini mengindikasikan bahwa variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional memberikan pengaruh sebesar 59,5% terhadap Financial distress. Sementara itu, 40,5% sisanya (100% - 59,5%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial, atau yang dikenal sebagai uji t, digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.251	.172		.848	.551
	TransformX1	-.855	.627	-.074	2.154	.005
	TransformX2	-2.378	.909	.483	2.248	.019
	TransformX3	.912	.862	-.871	1.337	.152

a. Dependent Variable: TransformY

Sumber: Data diolah peneliti, 2024 (SPSS 25)

Berdasarkan hasil persamaan Uji T di atas, dapat disimpulkan apakah terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebagai berikut:

- 1. Pengaruh Antara Dewan Komisaris Independen Terhadap Financial distress**
 Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 diperoleh nilai t tabel dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$) atau ($df = 100 - 5 - 1 = 94$) sebesar 1,661226. Nilai t hitung yang diperoleh adalah 2,154. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,661, maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $2,154 > 1,661$. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,009, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak.
- 2. Pengaruh Antara Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial distress**
 Berdasarkan hasil pengujian di atas dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh nilai t tabel ($df = n - k - 1$) atau ($df = 100 - 5 - 1 = 94$) sebesar 1,66126. Nilai t hitung yang tercatat adalah 2,248. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,661, maka diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel, yaitu $2,248 > 1,661$. Selain itu, signifikansi yang diperoleh adalah 0,015, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H2) diterima.
- 3. Pengaruh Antara Kepemilikan Institusional Terhadap Financial distress**
 Berdasarkan hasil pengujian di atas dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh nilai t tabel ($df = n - k - 1$) atau ($df = 100 - 5 - 1 = 94$) sebesar 1,66126. Nilai t hitung yang tercatat adalah 1,337. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,661, maka diperoleh nilai t hitung $<$ t tabel, yaitu $1,337 < 1,661$. Selain itu, signifikansi yang diperoleh adalah 0,125, yang lebih besar dari 0,05 atau $0,125 > 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H3) ditolak.

Uji Regresion Moderate Analysis (MRA)

Metode analisis ini sangat penting karena digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta untuk mengevaluasi kemampuan variabel pemoderasi dalam mempengaruhi dan memperkuat hubungan tersebut.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.510	.771		1.871	.512
	TransformX1	-.055	.274	-.748	1.894	.023
	TransformX2	-1.378	1.009	.386	1.831	.055
	TransformX3	.512	.228	-.712	.237	.215
	TransformZ	-2.734	3.047	-.617	-.897	.372
	X1Z	.224	.117	.426	.110	.063
	X2Z	-.057	.236	-.097	2.140	.011
	X3Z	.016	.243	.040	.066	.947

a. Dependent Variable: TransformY

Sumber: Data diolah peneliti, 2024 (SPSS 25)

Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel 4.9 dari hasil permodelan terpilih, maka dapat diketahui hasil uji interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) secara parsial dengan tingkat signifikansi 5% dan dengan menggunakan sebagai berikut :

a. Uji Interaksi Dewan Komisaris Independen*Pertumbuhan Laba

Dengan tingkat signifikansi 5%, hasil dari regresi menunjukkan bahwa nilai untuk interaksi antara Dewan Komisaris Independen dan Pertumbuhan Laba terhadap Financial Distress adalah sebesar 0,063 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Serta diperoleh nilai t tabel ($df = n - k - 1$) atau ($df = 100 - 5 - 1 = 94$) sebesar 1,661216. Dengan hasil penelitian $Thitung < Ttabel$ atau $0,110 < 1,661$. Temuan ini mengindikasikan bahwa Pertumbuhan Laba tidak dapat memoderasi pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Financial Distress.

b. Uji Interaksi Kepemilikan Manajerial*Pertumbuhan Laba

Dengan tingkat signifikansi 5%, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai untuk interaksi antara Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Laba terhadap Financial Distress sebesar 0,947 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Serta diperoleh nilai t tabel ($df = n - k - 1$) atau ($df = 100 - 5 - 1 = 94$) sebesar 1,661216. Dengan hasil penelitian $Thitung > Ttabel$ atau $2,140 > 1,661$. Hasil ini menggambarkan bahwa Pertumbuhan Laba memiliki kemampuan untuk memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Financial Distress.

c. Uji Interaksi Kepemilikan Institusional*Pertumbuhan Laba

Dengan tingkat signifikansi 5%, hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa nilai untuk interaksi antara Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Laba terhadap Financial Distress sebesar 0,063 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Serta diperoleh nilai t tabel ($df = n - k - 1$) atau ($df = 100 - 5 - 1 = 94$) sebesar 1,661216. Dengan hasil penelitian $Thitung < Ttabel$ atau $0,006 < 1,661$. Hasil ini menyiratkan bahwa Pertumbuhan Laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memoderasi hubungan antara Kepemilikan Institusional dan Financial Distress.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji Anova atau F test misal menghasilkan nilai F hitung dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel Y, atau dapat dikatakan bahwa variabel independen dan variabel moderasi (interaksi antara X dan Y) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y.

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.947	4	4.987	1.027	.397 ^b
	Residual	461.166	95	4.854		
	Total	481.113	99			

a. Dependent Variable: TransformY

b. Predictors: (Constant), TransformZ, TransformX3, TransformX2, TransformX1

Sumber: Data diolah peneliti, 2024 (SPSS 25)

Tabel distribusi F yakni $df(n1) = k$ serta $df = n-k-1$. Maka t tabel didapatkan dari $df(n1) = 5$ sedangkan $df(n2) = 100-5-1 = 2,310$. Berdasarkan output pada tabel diatas nilai Fhitung adalah $1.027 < 2,310$. Uji Anova atau F test menghasilkan tingkat signifikansi 0,397. Karena probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi Y atau dapat dikatakan bahwa X1, X2, X3 dan Z secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Y.

PEMBAHASAN**Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Financial distress**

Berdasarkan hasil penelitian, dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh terhadap financial distress. Mereka memainkan peran kunci dalam mengawasi perusahaan, khususnya dalam menghadapi potensi financial distress. Menurut teori keagenan, dewan komisaris independen yang tidak terafiliasi dengan manajemen atau pemegang saham utama diharapkan bertindak objektif dan independen demi kepentingan perusahaan secara keseluruhan (Ariesta & Chariri, 2020). Selain itu, mereka berperan penting dalam menjaga kepatuhan terhadap prinsip tata kelola yang baik serta mengidentifikasi dan mengurangi risiko keagenan antara manajemen dan pemegang saham.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Financial distress

Berdasarkan hasil penelitian, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap financial distress. Kepemilikan manajerial, yaitu saham yang dimiliki oleh manajer atau eksekutif utama perusahaan, dapat mempengaruhi perilaku manajer dalam mengelola perusahaan, seperti dijelaskan dalam teori keagenan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Financial distress

Kepemilikan institusional sering kali tidak terlibat langsung dalam operasi sehari-hari perusahaan dan lebih fokus pada hasil jangka panjang serta stabilitas investasi. Karena portofolio mereka yang beragam, perhatian dan sumber daya yang mereka alokasikan untuk satu perusahaan mungkin tidak cukup untuk mencegah atau mengurangi financial distress secara signifikan.

Prioritas mereka, yang cenderung pada stabilitas jangka panjang dan dividen, dapat mengurangi intensitas pengawasan dan intervensi yang diperlukan. Keberhasilan dalam mengelola risiko dan menghadapi financial distress bergantung pada kebijakan tata kelola yang baik, strategi manajemen yang adaptif, dan kondisi pasar yang stabil.

Pertumbuhan Laba Dalam Memoderasi Pengaruh Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen dan Financial distress

Hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba tidak memoderasi pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap financial distress pada perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pertumbuhan laba biasanya dianggap sebagai indikator positif kinerja perusahaan yang dapat mengurangi risiko financial distress. Namun, pertumbuhan laba mungkin tidak cukup untuk memoderasi pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap financial distress jika laba tersebut tidak berasal dari operasi inti yang sehat dan hanya dipicu oleh faktor non-operasional seperti keuntungan dari penjualan aset.

Pertumbuhan Laba Dalam Memoderasi Pengaruh Hubungan Antara Kepemilikan Manajerial dan Financial distress

Hasil analisis menggunakan SPSS menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba dapat memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Financial distress.

Kepemilikan manajerial memberikan insentif bagi manajer untuk mengutamakan kepentingan perusahaan, karena kesejahteraan finansial pribadi mereka terkait langsung dengan kinerja perusahaan. Dengan meningkatnya laba, manajer yang memiliki saham mendapatkan manfaat dari dividen lebih tinggi atau peningkatan nilai saham, yang mendorong mereka untuk lebih proaktif dalam mengelola risiko dan memastikan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Hal ini mengurangi kemungkinan financial distress, karena manajer akan lebih berhati-hati dalam alokasi laba untuk investasi yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Pertumbuhan Laba Dalam Memoderasi Pengaruh Hubungan Antara Kepemilikan Institusional dan Financial distress

Hasil analisis menggunakan SPSS menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba tidak dapat memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Financial distress. Kepemilikan institusional, yang melibatkan lembaga seperti dana pensiun dan reksa dana, dapat mempengaruhi manajemen perusahaan melalui sumber daya dan keahlian mereka. Namun, lembaga-lembaga ini sering fokus pada hasil jangka pendek untuk memenuhi ekspektasi klien, sehingga meskipun laba perusahaan meningkat, mereka mungkin menekan manajemen untuk mencapai target jangka pendek, yang dapat meningkatkan risiko financial distress. Portofolio yang terdiversifikasi juga berarti perhatian mereka pada perusahaan individual mungkin kurang, dan pertumbuhan laba mungkin tidak cukup untuk memotivasi mereka melakukan intervensi signifikan. Investor institusional sering memiliki toleransi risiko yang berbeda, sehingga financial distress tetap mungkin terjadi meskipun ada pertumbuhan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Peran Dewan Komisaris Independen: Penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris independen memiliki peran penting dalam mengawasi perusahaan dan mencegah financial distress. Hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris independen berkontribusi signifikan dalam mencegah financial distress diterima. Dewan Komisaris independen efektif dalam menjaga kepatuhan terhadap prinsip tata kelola yang baik dan mengurangi risiko keagenan antara manajemen dan pemegang saham.
2. Kepemilikan Saham oleh Manajer: Hasil penelitian juga mengonfirmasi bahwa kepemilikan saham oleh manajer dapat mempengaruhi keputusan yang menguntungkan jangka panjang dan meningkatkan komitmen mereka terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa manajer dengan kepemilikan saham lebih berkomitmen untuk mengurangi risiko financial distress diterima. Kepemilikan saham mendorong keputusan yang lebih hati-hati dan strategis dalam situasi financial distress.
3. Kepemilikan Institusional: Penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak secara signifikan mempengaruhi pencegahan financial distress. Hipotesis nol yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan diterima, sedangkan hipotesis alternatif yang menyatakan sebaliknya ditolak. Investor institusional cenderung fokus pada hasil jangka panjang dan stabilitas investasi tanpa terlibat langsung dalam operasional sehari-hari, sehingga kurang efektif dalam mencegah financial distress.
4. Pertumbuhan Laba sebagai Variabel Moderasi: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara GCG dan financial distress. Hipotesis nol diterima karena laba non-operasional tidak selalu mencerminkan kinerja nyata perusahaan. Pertumbuhan laba jangka pendek tidak selalu mencerminkan kesehatan keuangan jangka panjang, sehingga tidak selalu efektif dalam mencegah financial distress tanpa penguatan fundamental.
5. Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Laba: Penelitian mengonfirmasi bahwa kepemilikan manajerial menciptakan insentif bagi manajer untuk bertindak demi kepentingan perusahaan, dengan pertumbuhan laba berperan positif dalam mendorong manajer untuk mengelola risiko dan memastikan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Hipotesis alternatif diterima, menunjukkan bahwa laba yang tumbuh mendukung manajer dalam perencanaan strategi jangka panjang dan pengelolaan risiko.
6. Pengaruh Kepemilikan Institusional: Penelitian menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress, terutama karena fokus mereka pada hasil jangka pendek dan portofolio yang terdiversifikasi. Hipotesis nol diterima, menunjukkan bahwa meskipun investor institusional memiliki sumber daya besar, mereka tidak memiliki pengaruh langsung yang cukup untuk mengubah strategi manajemen secara signifikan dan mengurangi risiko financial distress.

Saran

Berikut ini berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan, Kemudian adapun saran bagi perusahaan, adapun kepemilikan institusional tidak langsung mempengaruhi financial distress, perusahaan perbankan swasta harus memperkuat hubungan dengan investor institusional melalui komunikasi efektif, transparansi, dan menjaga kepercayaan untuk mendukung stabilitas finansial. Selain itu, perusahaan perlu mengembangkan strategi pertumbuhan laba yang efektif untuk mengurangi dampak negatif dari kepemilikan manajerial dan meningkatkan ketahanan terhadap tantangan ekonomi. Strategi ini akan memperkuat nilai jangka panjang dan kinerja keuangan perusahaan.

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel, populasi, dan periode penelitian untuk hasil yang lebih representatif dan akurat. Selanjutnya agar dapat menggunakan rasio penilaian yang akurat untuk identifikasi dan analisis risiko keuangan yang lebih mendalam dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting, B. (2022, Oktober 28). Membahas Permasalahan Keagenan Dalam Bisnis. *Binus University School Of Accounting*.
<https://Accounting.Binus.Ac.Id/2022/10/28/23170/>
- Adityaputra, S. A. (2022). Pengujian Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress: Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 8(1), Article 1.
<https://doi.org/10.34204/jiafe.v8i1.4937>
- Aprilia, Z. (2023, September 21). *Ini Bisnis Citi Indonesia Usai Jual Consumer Banking Ke Uob*. Cnbc Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230921164229-17-474499/ini-bisnis-citi-indonesia-usai-jual-consumer-banking-ke-uob>
- Bimasakti, Y. K., & Warastuti, Y. (2024). Pengaruh Corporate Governance Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.31955/Mea.v8i1.3733>
- Damayanti, N. D., & Kusumaningtyas, R. (2020). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress Pada Sektor Perusahaan Jasa Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 8 No. 3*. <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance*. Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. (Upp) Stim Ykpn.
- Hartianah, D. P. (2017). *Pengaruh Aspek Operasional, Corporate Governance Dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015)* [Sarjana]. Universitas Brawijaya.
- Harun, R., Pakaya, S. I., & Dunga, M. F. (2021). Analisis Metode Altman (Z-Score) Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Batubara Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018. *Manor: Jurnal Manajemen Dan Organisasi Review*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.47354/mjo.v3i2.305>
- Hayati, L. M., & Sholichah, M. (2022). Peran Pertumbuhan Laba Dalam Memoderasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate. *Journal Of Culture Accounting And Auditing*.
- Hayumurti, A. (2023). *Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2021* [Undergraduate, Universitas Islam Sultan Agung]. <https://repository.unissula.ac.id/29758/>

- Krusita, N. W. Y. (2019). Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Zmijewski Dan Model Grover Pada Perusahaan Migas Di Bei. *Universitas Udayana*.
- Lubis, T. A., Firmansyah, & Sari, N. (2021). *Model Dan Implikasi Corporate Action Selama Pandemi Covid-19*. Salim Media Penerbit.
- Marselina, S. (2023). *Analisis Perbandingan Potensi Financial Distress Pada Masa Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Metode Grover, Springate Dan Zmijewski (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*.
- Ma'ruf, M. F., & Kresnamurti, R. K. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei. *The World Of Financial Administration Journal*. <https://doi.org/10.37950/Wfaj.V3i1.1066>
- Meiske, C. (2021). Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Pt. Golden Plantation Tbk. Periode 2014-2018—Penelusuran Google. *Lppm Stia Said Perintah*.
- Purwantini, M., Yustrianthe, R. H., Jati, B. P., & Murwani, A. S. (2023). Studi Empiris Faktor Determinan Financial Distress. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1271–1282. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i2.1431>
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Sagho, M. F., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Penggunaan Metode Altman Z-Score Modifikasi Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11.3.
- Sari, W. E., Sarda, S., & Alamsjah, A. (2024). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ijma (Indonesian Journal Of Management And Accounting)*, 5(2), Article 2. [https://doi.org/10.21927/Ijma.2024.5\(2\).265-273](https://doi.org/10.21927/Ijma.2024.5(2).265-273)
- Setiawan, S. R. D. (2018, Maret 29). *Ojk: Tahun 2018, Perbankan Siap Mendukung Pertumbuhan Ekonomi*. *Ekonomi Kompas*. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/03/29/141150326/Ojk-Tahun-2018-Perbankan-Siap-Mendukung-Pertumbuhan-Ekonomi>
- Seto, B. A., & Trianingsih, S. (2021). *Penggunaan Model Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, Dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress*. 1(2), 754–769.

- Siringoringo, N. F., Simanjuntak, A., Panjaitan, R. Y., & Rumapea, M. (2022). Pengaruh Account Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen*, 8 Nomor 1.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.36406/Jam.V16i01.267>
- Tania, S., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2021). Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi Pada Pt Inti (Persero). *Indonesian Journal Of Economics And Management*, 1(3), 628–633. <https://doi.org/10.35313/Ijem.V1i3.3077>
- Wandy, S. W. (2022). Perilaku Oportunistik Mekanisme Pengawasan Dan Financial Distress Terhadap Good Corporate Gvernance Dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 7 No. 2.